

RINGKASAN

MUH. AFANDI TANDJUNGBULU. 08320160022. Kajian Keterampilan Wirausaha dan Keberhasilan Usaha Mikro Pembuatan Tempe di Kecamatan Makassar, Kota Makassar. Skripsi dengan pembimbing pertama ibu Nurliani dan pembimbing kedua bapak Mais Ilsan.

Sektor pertanian merupakan sektor utama dalam perekonomian Bangsa Indonesia sehingga perlu adanya pembangunan nasional yang bertumpu pada pembangunan pertanian. Salah satunya adalah pengembangan agribisnis khususnya agroindustri. Pembuatan tempe merupakan usaha peningkatan nilai tambah kedelai menjadi tempe dan merupakan usaha mikro dan usaha kecil. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya unit usaha pembuatan tempe skala rumah tangga yang mampu bertahan di antara industri tempe dalam skala besar dan diantara gejolak kenaikan harga kedelai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembuatan tempe pada Usaha Mikro Pembuatan Tempe di Kecamatan Makassar, Kota Makassar, mendeskripsikan tingkat keterampilan wirausaha pembuat tempe, menganalisis produksi dan pendapatan pada usaha mikro pembuatan tempe, dan menganalisis tingkat keberhasilan usaha mikro pembuatan tempe

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Makassar Kota Makassar, karena memiliki unit usaha pembuatan tempe cukup banyak yang sudah diusahakan sejak lama. Penentuan jumlah sampel dilakukan secara sensus dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian, sejumlah 34 unit usaha. Data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan : 1. Proses pembuatan tempe melalui beberapa tahapan, yaitu proses perendaman kedelai selama 2-3 jam, proses perebusan sampai kulit kedelai bisa terkupas, proses perendaman kedua selama semalam hingga

keluar lendirnya, proses pencucian, perebusan kedua selama 3 jam kemudian ditiriskan dan diratakan di atas tenggok agar cepat dingin, lanjut proses peragian dan terakhir dibungkus siap untuk dijual, 2. Tingkat keterampilan wirausaha, terdiri keterampilan berusaha berada pada kategori terampil, kurang terampil berkomunikasi, tidak terampil menganalisis situasi, tidak terampil mengambil keputusan, dan kurang terampil mengatur waktu. Secara umum, tingkat keterampilan wirausaha pembuat tempe memperoleh total skor 326 berada pada kategori kurang terampil. 3. Rata-rata produksi tempe yang dihasilkan usaha mikro pembuatan tempe di Kecamatan Makassar, Kota Makassar sebanyak 411 kg selama satu bulan atau 6.168 bungkus per bulan dengan omset penjualan rata-rata Rp 16.297.279 perbulan. Pendapatan bersih yang diperoleh responden sebesar Rp 9.778.368. dan 4. Keberhasilan usaha mikro pembuatan tempe di Kecamatan Makassar, Kota Makassar memperoleh total skor 74, dengan nilai rata-rata 2,18 termasuk kategori "pendapatan tetap". Artinya responden pembuat tempe rata-rata tidak mengalami peningkatan pendapatan dibandingkan pendapatan yang diperoleh tahun lalu. Hasil tersebut menunjukkan bahwa usaha mikro pembuatan tempe di Kecamatan Makassar, Kota Makassar termasuk kategori kurang berhasil.